



disajikan sangat sederhana dan koherensi yang digunakan menggunakan koherensi sebab-akibat.

4. Struktur retorik pada tiga media harian dan dua media online menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.
5. Persamaan antar media harian Kompas, Jawa Pos dan Republika, sama-sama menggunakan pola piramida, detail berita pada harian Kompas dan harian Republika sama-sama sederhana. Gaya bahasa yang digunakan pada tiga media harian ini sama-sama memakai gaya bahasa leksikal dan grafis dan koherensi yang dipakai sama-sama menggunakan koherensi sebab-akibat, penjabaran dan pembeda. Sedangkan pada dua media online Detik.com serta Tribunnews.com, sama-sama menggunakan pola piramida, detail berita yang sederhana, detail berita sama-sama sederhana karena intensitas publikasi yang harus selalu *update*. Koherensi kalimat yang digunakan sama-sama menggunakan koherensi sebab akibat dan gaya bahasa yang digunakan wartawan menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.
6. Perbedaan antara media harian Kompas dan Republika dengan Jawa Pos yaitu detail berita yang disajikan wartawan pada harian Jawa Pos lebih detail dibandingkan Kompas dan Republika. Sedangkan dua media Online Detik.com dan Tribunnews.com memiliki perbedaan pada publikasi berita dan unsur kelengkapan berita. Publikasi berita media online Detik.com lebih *update* dibandingkan Tribunnews.com dan unsur kelengkapan berita pada berita Detik.com masih memiliki unsur kelengkapan berita pada berita yang disajikannya sedangkan pada

Tribnnews.com berita yang disajikan tidak memiliki unsur kelengkapan berita.

7. Aspek yang ditonjolkan wartawan dalam berita Mukhtamar Muhammadiyah dan NU pada media harian Kompas yaitu aspek bangsa dan aspek negara. Untuk media harian Jawa Pos, Republika, Detik.com dan Tribunnews.com yaitu mengenai aspek politik dalam pemilihan ketua umum NU maupun Muhammadiyah.

Isi media merupakan komoditas untuk dijual dipasaran yang disebarkan dan diatur oleh apa yang akan diambil oleh pasar, isi media yang dimaksud bisa berupa informasi atau produk dari media itu sendiri. Berdasarkan teori ekonomi politik media ini pemberitaan Mukhtamar NU dan Muhammadiyah pada lima media diatas yaitu isi media yang dipublikasikan kepada khalayak tidak sesuai dengan kodrat media yang salah satunya adalah *to inform*, fakta yang disajikan dalam media tersebut telah mengalami perubahan, seperti pada unsur berita yang tidak disajikan secara lengkap kepada khalayak sudah menunjukkan bahwa ini adalah salah satu cara media untuk menonjolkan apa yang diinginkan oleh pasar dan menarik minat pembaca, selain itu detail berita yang disajikan sangat sederhana, informasi yang disampaikan hanya sedikit dan terkesan tidak jelas, ketidakjelasan informasi ini semata-mata hanya ingin terus mempublikasikan berita kepada khalayak, seperti pada media Online Detik.com dan Tribunnews.com yang mempublikasikan sebuah berita sesederhanamungkin, hal ini tentunya untuk mengupdate berita yang sering diakses oleh khalayak yang bertujuan menarik pembaca dalam media tersebut.





